

**RETORIKA DAKWAH EMHA AINUN NADJIB DALAM ACARA
MAJELIS MA'YAH MOCOPAT SYAFA'AT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Khamid Marzuqi
10210085

Pembimbing:

Dr. H. Akhmad Rifa'i M. Phil.
19600905 198603 1 006

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKLUTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khamid Marzuqi

NIM : 10210085

Judul Skripsi : **Retorika Dakwah Emha Ainun Nadjib dalam Acara Majelis Ma'iyah Mocopat Syafaat**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 Maret 2015

Ketua Jurusan KPI

Khoir Ummatin, S.Ag., M.Si

NIP. 19710328 199703 2 001

Pembimbing

Dr. Akhmad Rifa'i M. phil

NIP.19600905 198603 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khamid Marzuqi
NIM : 10210085
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :
**Retorika Dakwah Emha Ainun Nadjib dalam Acara Majelis Ma'iyah
Mocopat Syafa'at** adalah hasil pekerjaan penulis sendiri bukan plagiasi atau telah
digunakan sebagai persyaratan penyelesaian Tugas Akhir di Perguruan Tinggi lain,
kecuali bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung
jawab penulis.

Yogyakarta, 12 Maret 2015

Yang menyatakan,



Khamid Marzuqi
NIM 10210085



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 604 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

RETORIKA DAKWAH EMHA AINUN NADJIB DALAM ACARA MAJELIS
MA'YIAH MOCOPAT SYAFAAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAMID MARZUQI
NIM/Jurusan : 10210085/KPI
Telah dimunqasyahkan pada : Rabu, 25 Maret 2015
Nilai Munqasyah : 85,7 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.

NIP.19600905 198603 1 006

Penguji II,


Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.

NIP.19470515 197010 1 001

Penguji III,



Drs. H. Rifa'i, MA

NIP.19610704 199203 1 001

Yogyakarta, 2 April 2015

Dekan,




Dr. Nurjannah, M.Si

NIP.19800310 198703 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA
PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA DAN KELUARGA TERCINTA
SAYA.**

MOTTO

Berusaha untuk tidak takut menjalani kehidupan. Takut itu ada tapi jangan dikasih ruang. Jangan urusin takut atau berani itu.

Benar atau tidak, baik atau tidak, perintah Allah atau bukan. Itu saja yang diurusi.

Jangan berfikir takut. Maka wiridan, shalat, bilang kepada Allah setiap malam. Paginya berdoa, Ya Allah lindungi hamba. Dan berangkatlah menjalani kehidupan.

Tidak mempunyai kemungkinan kecuali kepada Allah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya patut terucap kepada sang penguasa tunggal kehidupan, satu-satunya tempat bergantung segala cita, cinta dan harapan, Tuhan yang maha segala-galanya atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya sampai hari kiamat.

Dalam perjalanan menyelesaikan penelitian yang berjudul "Retorika Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Acara Ma'iyah Mocopat Syafaat" peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M. A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam akademik.

4. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i M.Phil, selaku Pembimbing Akademik sekaligus sebagai pembimbing skripsi, terimakasih atas arahnya selama ini kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Dosen-dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang sangat berjasa kepada penyusun selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak K.H Muhammad Munawwar Ahmad selaku pengasuh PP al-Munawwir komplek L Krapayak Yogyakarta beserta segenap keluarga. Terimakasih atas ilmu yang telah beliau tularkan kepada penulis.
7. Kepada pihak Manajemen Progress (Manajemen Cak Nun dan Kiai Kanjeng), terimakasih atas kesediaannya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Secara khusus penyusun mengucapkan terimakasih kepada Bapak yang selalu menyerahkan segalanya untuk penulis beserta Emak yang senantiasa sabar dalam memberikan dukungan dan pengorbanan serta tidak henti-hentinya melantunkan do'anya setiap hari untukku. Semoga Allah SWT mencatat ini semua sebagai amal jariyah yang bisa menghantarkan keharibaan Allah SWT lantaran doa dan amal anak yang shalih-shalihah.
9. Kepada kakak-kakak saya, Umi Masruroh, Ulfah Dwiwati, Ahmad Murtaqi, Hajah Riswati, Abdul Ghofur, dan Nashih Burhani, terimakasih

atas doa dan motivasi yang telah kalian berikan. Semoga keberkahan, kesehatan dan keselamatan selalu menyertai kita semua.

10. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat yang telah menemani sejak penyusun menginjakkan kaki pertama kali di Yogyakarta hingga selesainya skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2010 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu berjuang bersama-sama selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Teman-teman santri pondok pesantren al-Munawwir kompleks L Krapyak Yogyakarta, yang selalu member semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dan untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya, segala budi baik semua pihak yang telah disebutkan di atas semoga mendapat balasan yang luar biasa dari Allah. Besar harapan penulis, semoga apa yang telah penulis usahakan mempunyai nilai kemanfaatan, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Yogyakarta, 12 Maret 2015

Penulis



Khamid Marzuqi

10210085

ABSTRAK

Khamid Marzuqi, 10210085. “**Retorika Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Acara Majelis Ma’iyah Mocopat Syafa’at**”. Skripsi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dakwah merupakan upaya mengajak manusia untuk menuju yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk bisa menarik perhatian para mad’u maka dalam berdakwah, khususnya dakwah *billisan* harus disampaikan semenarik mungkin, sehingga para mad’u bisa tertarik, mengerti dan mengikuti pesan-pesan yang disampaikan. Agar hal itu tercapai maka dibutuhkan ilmu retorika. Retorika merupakan seni dalam berpidato, bagaimana mengemas pesan agar menjadi semenarik mungkin sehingga para audienc bisa tertarik, mendapatkan kephahaman, dan melakukan terhadap pesan yang disampaikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan datanya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian disusun, disajikan, baru dianalisis untuk mengungkapkan arti data tersebut.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat komposisi pesan yang meliputi unsur kesatuan, pertautan dan titik berat. (2) Adanya bentuk organisasi pesan berupa penggunaan pola pesan deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial dan topikal. (3) Penyampaian pesan dengan menggunakan beberapa langgam bahasa diantaranya adalah; langgam agama, agiator, concervative, diktaktik, sentimental dan teater. (4) Adanya penggunaan humor dengan teknik humor exaggeration, burlesque, puns, perilaku aneh para tokoh dan perilaku orang aneh.

Kata kunci : Retorika, Dakwah dan Emha Ainun Nadjib

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BABI : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	9
1. Kajian Tentang Retorika	9
a. Susunan Bahasa.....	10
b. Penggunaan Bahasa.....	14
2. Retorika dalam Dakwah.....	19
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II: GAMBARAN UMUM EMHA AINUN NADJIB DAN MA'YIAH	
MOCOPAT SYAFA'AT.....	28
A. Profil Emha Ainun Nadjib.....	28
B. Retorika Dakwah Emha Ainun Nadjib.....	32

C. Majelis Ma'iyah Mocopat Syafaat	36
BAB III RETORIKA DALAM BENTUK SUSUNAN BAHASA DAN PENGUNAAN BAHASA OLEH EMHA AINUN NADJIB DALAM MA'YAH MOCOPAT SYAFAAT	43
A. Sususna Bahasa (<i>Arrangement</i>).....	44
1. Komposisi Pesan	44
2. Organisai Pesan	57
B. Penggunaan Bahasa (<i>Expression</i>).....	72
1. Langgam Bahasa	72
2. Humor	87
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran	100
C. Penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi yang tidak sesuai dengan maksud judul skripsi ”Retorika Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Acara Majelis Ma’iyah Mocopat Syafa’at”, maka peneliti memandang diperlukannya penegasan judul terhadap penelitian ini.

1. Retorika

Retorika adalah ilmu-ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara di depan umum.¹ Retorika juga diartikan sebagai seni menggunakan bahasa ataupun kepandaian dalam menggunakan bahasa dengan cara-cara tertentu dengan tujuan menghasilkan kesan terhadap pendengar. Retorika sebagai ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana teknik seni berbicara di depan umum sehingga orang merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian-uraian yang disampaikan.

Adapun retorika dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan dalam menerapkan prinsip susunan pesan berupa urutan pesan deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial dan topikal yang banyak dipraktekkan oleh Emha Ainun Nadjib pada acara Majelis Ma’iyah Mocopat Syafa’at, sehingga pesan yang disampaikan tersebut bisa menjadi baik, jelas, menarik, menyentuh kesadaran, dan

¹ A.H Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan*, (Surabaya Usaha Nasional, 1982) hlm.11.

juga berkesan bagi para jamaah. Konteks retorika dalam penelitian ini juga mengenai kemampuan dalam menggunakan bahasa (*Ekspression*) berupa penggunaan langgam dan juga penggunaan teknik humor yang banyak dipraktekkan oleh Emha Ainun Nadjib dalam acara Majelis Ma'iyah Mocopat Syafa'at.

2. Dakwah

Secara bahasa dakwah berarti teriakan dan seruan.² Dakwah merupakan kegiatan mengarahkan pikiran dan perilaku manusia kepada perilaku tertentu dan mendorong untuk menganutnya. Dakwah juga berarti mendorong manusia untuk melakukan kebajikan, mengikuti petunjuk, menyuruh berbuat kebaikan dan melarang berbuat keburukan agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Adapun dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktifitas atau ajakan yang dilakukan oleh Emha Ainun Nadjib dalam acara Mocopat Syafaat. Dengan tujuan dakwah atau ceramah yang disampaikan bisa diterima dan dapat mempengaruhi jamaah pengajian sesuai dengan isi ceramahnya agar bersedia melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

3. Emha Ainun Nadjib

Muhammad Ainun Nadjib atau biasa dikenal Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun lahir di Jombang, Jawa Timur, 27 Mei 1953 adalah seorang tokoh intelektual yang mengusung nafas Islami di Indonesia. Ia merupakan anak keempat dari 15

² Firdaus A.N, *Panji-panji Dakwah* (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya 1991), hlm. 1.

bersaudara.³ Beliau juga merupakan tokoh, seniman, budayawan dan da'i. dalam kesehariannya beliau terjun langsung ke masyarakat dan melakukan kegiatan-kegiatan yang merangkum dan memadukan dinamika sosial, agama, pendidikan, dan juga politik guna menumbuhkan potensial masyarakat.

4. Majelis Ma'iyah Mocopat Syafaat

Majelis Maiyah Mocopat Syafaat adalah acara rutin yang diselenggarakan satu bulan sekali pada setiap tanggal 17 Masehi. Mocopat Syafaat merupakan salah satu acara pengajian yang dibentuk oleh Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun. Acara ini pertama kali diadakan pada tanggal 17 Juni 1999 dan sampai sekarang menjadi acara rutin setiap sebulan sekali di kediaman Cak Nun kompleks TKIT Alhamdulillah Tamantirto, Kasihan Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan pada penjelasan penegasan judul di atas, maka peneliti menegaskan bahwa yang dimaksud judul “Retorika Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Acara Majelis Maiyah Mocopat Syafaat” adalah seni berbicara Cak Nun yang mencakup susunan pesan (*Arrangement*) dan penggunaan bahasa (*Expression*) dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada jamaah dalam acara Ma'iyah Mocopat Syafaat kompleks TKIT Alhamdulillah Tamantirto, Kasihan Bantul, Yogyakarta. Susunan pesan sendiri meliputi komposisi pesan yang di dalamnya terdiri atas kesatuan (*unity*), pertautan (*coheren*), dan titik berat (*emphasis*) dan juga organisasi pesan yang di dalamnya terdiri dari deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial dan

³http://id.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib, diakses tanggal 15 November 2014.

topikal. Adapun penggunaan bahasa dalam penelitian ini meliputi langgam bahasa dan teknik humor.

B. Latar Belakang

Islam adalah agama terakhir yang diridhoi Allah SWT, Islam juga agama yang sempurna dalam mengatur dan menetapkan perbuatan manusia dalam menjalani kehidupan sebagai seorang hamba. Islam sebagai petunjuk bagi manusia dalam meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karenanya Islam agama yang *rahmatal lil alamin*.

Sebagai agama yang *rahmatal lil alamin*, Islam haruslah disebarluaskan kepada seluruh umat manusia agar mengetahui dan menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Dengan begitu tindakan manusia sehari-hari tidak terjerumus dalam kesesatan. Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan atau didakwahkan kepada seluruh umat manusia dengan tujuan menuntun manusia ke arah yang benar dan menjadikan orang-orang yang bertaqwa. Untuk mencapai hal tersebut manusia juga diperintahkan untuk melaksanakan dakwah di muka bumi yang sudah menjadi kewajibannya.

Perintah untuk melaksanakan kebaikan atau berdakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan masing-masing manusia. Dakwah sendiri bisa dilakukan dengan lisan, tindakan atau perbuatan, tulisan dan cara-cara lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Untuk mencapai sasaran dakwah yang dimaksud maka diperlukan metode-metode tertentu sebagai penunjang keberhasilan dalam berdakwah.

Dakwah sangat dibutuhkan oleh manusia kapanpun dan di manapun berada, hal ini dikarenakan setiap manusia menginginkan kebahagiaan dan juga ketentraman baik secara lahir maupun batin serta menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. Oleh karenanya kehadiran da'i atau orang-orang yang menyeru ke arah kebajikan sangat diperlukan untuk mencapai kehidupan yang benar-benar menghamba kepada Allah SWT. Agar dakwah bisa sampai kepada seluruh manusia, para da'ipun dituntut untuk menggunakan berbagai metode, retorika serta media dakwah sebagai penunjang keberhasilan dakwah.

Seiring perkembangan zaman, penyampaian dakwah yang dilakukan para da'i saat ini adalah dengan menggunakan dakwah *bilisan* melalui ceramah atau pidato pada pengajian-pengajian tertentu secara langsung maupun melalui media televisi dan radio. Metode ceramah yang digunakanpun harus efektif sehingga dapat diterima oleh sasaran dakwah dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima isi dakwah yang disampaikan. Dakwah yang disampaikan dengan sedemikian rupa menggunakan kaedah retorika akan menjadikan audien pada tingkat kesadaran dan dapat menyentuh audien. Untuk itu para da'i dituntut untuk mengetahui dan menguasai ilmu retorika agar dakwah bisa tersampaikan dengan baik, menarik, menyentuh dan bisa mengarahkan kepada perilaku yang islami.

Diantara sekian banyak da'i yang tampil dalam pengajian-pengajian di masyarakat selalu menggunakan retorika dan gaya yang berbeda-beda dalam menyampaikan dakwahnya. Salah satunya adalah Emha Ainun Nadjib atau yang lebih terkenal dengan nama Cak Nun, beliau merupakan tokoh, seniman, budayawan dan

da'i yang dalam kesehariaannya, beliau terjun langsung ke masyarakat dan melakukan kegiatan-kegiatan yang merangkum dan memadukan dinamika sosial, agama, pendidikan, dan juga politik guna menumbuhkan potensial masyarakat. Gaya blak-blakan yang Cak Nun munculkan dalam berdakwah menggambarkan kepribadiannya yang apa adanya, tidak membuat-buat sesuatu untuk menarik pujian orang banyak. Hal inilah yang membedakan gaya retorika dakwah Cak Nun dengan para da'i lainnya yang terkadang lebai. Kepribadian yang seperti itu pernah diungkapkan oleh KH. Musthofa Bisri (Gus Mus) untuk menggambarkan sosok Emha Ainun Nadjib.

“Santri tanpa sarung, haji tanpa peci, kiai tanpa sorban, da'i tanpa mimbar, mursyid tanpa thariqot, sarjana tanpa wisuda, guru tanpa sekolahan, aktivis tanpa LSM, pendemo tanpa spanduk, politisi tanpa partai, wakil rakyat tanpa dewan, pemberontak tanpa senjata, kesatria tanpa kuda, saudara tanpa hubungan darah”.⁴

Cak Nun sendiri membentuk sebuah acara yang bernama Mocopat Syafat yang diadakan setiap sebulan sekali pada tanggal 17 Masehi untuk menyampaikan nilai-nilai islam kepada masyarakat luas. Acara Mocopat Syafaat selalu diikuti dari berbagai lapisan masyarakat dengan jumlah yang banyak. Melihat banyaknya antusiasme masyarakat yang hadir dalam acara Mocopat Syafaat untuk mendengarkan tausyiah Cak Nun, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana

⁴ Ian L. Betts, *Jalan Sunyi Emha*, (Jakarta: Buku Kompas, 2006), .hlm. 25.

retorika dakwah yang digunakan Cak Nun sehingga mampu menyedot perhatian masyarakat untuk hadir dalam acara tersebut.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana retorika dakwah dari aspek susunan bahasa (*arangement*) dan penggunaan bahasa (*expression*) pada ceramah Emha Ainun Nadjib dalam acara Mocopat Syafaat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui retorika dakwah yang digunakan Emha Ainun Nadjib dari aspek susunan pesan dan penggunaan bahasa dalam acara Ma'iyah Mocopat Syafaat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademisnya, diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan yang berhubungan dengan keilmuan dakwah khusus tentang retorika dakwah bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Manfaat praktisnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh para da'i dalam berdakwah agar diterima secara baik, dengan gambaran retorika dakwah yang dilakukan oleh Emha Ainun Najib.

F. Kajian Pustaka

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menelusuri beberapa literatur atau pustaka sehingga mendapatkan data yang maksimal. Dalam hal ini peneliti menelaah dari beberapa literatur yang berkenaan dengan retorika dakwah. Yang terpenting

dalam pembahasan dan kajiannya tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Dwi Suryo Ismantono dalam skripsinya yang berjudul “ Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Mansur Dalam Acara Nikmatnya Sedekah di MNCTV”.⁵ Penelitian ini berisi tentang susunan bahasa yang digunakan ustadz Yusuf Mansur dalam ceramahnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif secara sistematis sesuai dengan pembahasannya. Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa retorika Ustadz Yusuf Mansur yang digunakan adalah organisasi pesan deduktif, langgam agama, agitator dan diktatik.

Adapun perbedaannya dengan penelitian dengan judul “Retorika Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Acara Majelis Masyarakat Maiyah Mocapat Syafaat Di TKIT Alhamdulillah Tamantirto Yogyakarta” yaitu pada subjek penelitiannya serta objek yang diteliti lebih ditekankan pada aspek susunan pesan dan penggunaan bahasa oleh Emha Ainun Nadjib.

⁵ Dwi Suryo Ismantono, *Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Mansur Dalam Acara Nikmatnya Sedekah Di MNCTV*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011)

2. Penelitian berjudul “ Retorika Dakwah H. Sunardi Syahuri”.⁶ Penelitian ini membahas tentang retorika yang digunakan H. Sunardi Syahuri dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan berupa deskriptif kualitatif dengan menguraikan data-data yang terkumpul. Hasil dari penelitian sendiri berupa pemaparan terhadap susunan bahasa dalam ceramahnya H. Sunardi Syahuri. Dan langgam yang digunakan berupa langgam agama, konservatif, dan diklatif.

Sedangkan pada penelitian “Retorika Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Acara Majelis Masyarakat Maiyah Mocapat Syafaat di TKIT Alhamdulillah Tamantirto Yogyakarta” menjelaskan bagaimana bentuk retorika berupa susunan bahasa dan penggunaan bahasa yang digunakan Emha Ainun Nadjib dalam ceramahnya untuk memikat perhatian jama’ahnya. Dalam penelitian ini juga lebih ditekankan pada bentuk susunan bahasa dan penggunaan bahasa.

G. Kerangka Teori

1. Kajian Tentang Retorika

Retorika berasal dari kata Yunani yaitu *retorik* artinya seni berpidato atau seni berbicara.⁷ Secara jelasnya retorika adalah kesenian untuk berbicara baik yang bisa

⁶ Ending Winarti, *Retorika Dakwah H. Sunardi Syahuri*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006)

⁷ Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, (Jakarta: Turusina, 1991), hlm. 57.

dicapai berdasarkan bakat tertentu dan keterampilan teknis.⁸ Pada dasarnya retorika merupakan ilmu yang membahas tentang bahasa dan bagaimana seseorang bicara. Setiap orang memiliki kemampuan untuk berbicara baik secara verbal maupun non verbal, akan tetapi tidak semua orang mempunyai keterampilan berbicara secara baik, jelas dan juga menarik.

Untuk itu retorika sebagai ilmu yang membahas tentang bagaimana berbicara secara baik, jelas dan juga menarik sangat dibutuhkan manusia khususnya bagi orang-orang yang terjun dalam bidang ceramah seperti da'i. Hal ini dibutuhkan agar apa yang dibicarakan atau yang disampaikan bisa diterima dengan baik, menyentuh, dan juga membekas para audienc.

Dalam konteks dakwah, retorika bisa digunakan para da'i untuk mengemas pesan secara baik, jelas, menarik dan juga tepat sasaran dalam menyampaikan isi dakwahnya. Bagaimana seorang da'i agar pandai berbicara dalam menyampaikan pesan dakwahnya harus mengetahui ilmu retorika. Retorika sendiri mempunyai kaedah atau aturan-aturan tertentu dalam menyampaikan pesan, sehingga apa yang disampaikan bisa tercapai dengan baik. Untuk itu dalam ilmu retorika ada bahasan-bahasan tertentu mengenai susunan bahasa dan penggunaan bahasa.

a. Susunan Bahasa (*Arrangement*)

Secara umum bentuk maupun susunan pidato terdiri atas pendahuluan, isi pidato dan penutup. Akan tetapi yang menjadi pokok dalam pidato adalah bagaimana

⁸ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdikusi, Berargumentasi, dan Bernegoisasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 14.

mengatur komposisi dari bentuk pidato yang sudah ada, agar menjadi runut dan terfokus sehingga apa yang disampaikan tidak melantur dan bisa jelas arah pidatonya. Untuk itu, agar bentuk dan susunan bahasa atau pesan bisa tercipta dengan baik diperlukan adanya pengaturan pesan atau bahasa berupa pengaturan komposisi pesan dan organisasi pesan.

Ada tiga prinsip dalam pengaturan komposisi pesan yaitu kesatuan, pertautan dan titik berat.⁹

1. Kesatuan (*unity*)

Agar pesan yang disampaikan bisa baik maka harus memiliki kesatuan yang utuh, anggota satu melengkapi anggota yang lain. Hilangnya salah satu anggota dari bagian pesan akan menyebabkan bentuk pesan yang rusak dan tidak lengkap. Kesatuan pesan yang baik meliputi isi, tujuan dan sifat (*mood*).¹⁰ Kesatuan dalam isi yaitu harus ada gagasan tunggal yang mendominasi seluruh uraian. Komposisi juga harus mempunyai satu macam tujuan, seperti menghibur, memberitahukan dan mempengaruhi. Kesatuan juga harus nampak dalam sifat pembicaraan, sifat ini mungkin serius, formal, informal, anggun atau bermain-main.

Untuk memepertahankan kesatuan ini bukan hanya diperlukan ketajaman pikiran, tetapi juga kemauan kuat untuk membuang hal-hal yang mebadzir. Seringkali orang tergoda untuk memasukkan bahan yang menarik walaupun kurang berfaedah,

⁹ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 32.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 32.

kemauan untuk membuang hal yang mubadzir akan menunjukkan adanya kesatuan yang jelas, sehingga terdapat hubungan yang jelas pula antara gagasan utama dengan pembeberan masalah, serta akan terhindar dari pengaburan pokok permasalahan.¹¹

2. Pertautan (*coheren*)

Pertautan menunjukkan urutan bagian uraian yang berkaitan satu sama lain. Pertautan menyebabkan perpindahan dari pokok yang satu kepada pokok yang lainnya berjalan lancar. Sebaliknya, hilangnya pertautan menimbulkan gagasan yang tersendat-sendat, sehingga khalayak tidak mampu menarik gagasan pokok pikiran dari seluruh pembahasan.

Untuk memelihara pertautan dalam retorika biasanya dilakukan dengan cara gema (*echo*), yaitu gagasan kalimat yang terdahulu diulang kembali pada kalimat yang baru. Pengulangan ini penting karena dapat memperkuat dan memperjelas pengertian pendengar. Pengulangan juga mengakibatkan pokok-pokok pidato tidak mudah dilupakan.¹²

3. Titik Berat (*emphasis*)

Titik berat menunjukkan bagian-bagian yang penting yang perlu diperhatikan, ditonjolkan dan ditekankan. Titik berat akan menunjukkan audienc pada pada bagian-bagian yang penting yang patut diperhatikan. Hal-hal yang harus dititikberatkan tergantung pada isi komposisi pidato, tetapi pokok-pokoknya hampir sama. Titik

¹¹ Dodi Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdikusi, Beragumentasi, dan Bernegoisasi*, hlm. 51.

¹² Jalaludun Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 33.

berat dalam uraian lisan dapat dinyatakan dengan hentian, tekanan suara yang dinaikkan, perubahan nada, isyarat dan lain sebagainya.¹³ Dapat juga didahulukan dengan keterangan penjelas.

Pemaparan pidato yang tidak mengandung penekanan (*emphasis*) dari penceramah, sering menimbulkan pokok penting dalam pidato tidak bisa ditangkap audienc dengan baik. Dan akan menyebabkan isi yang disampaikan menjadi kabur, karenanyan pesan *emphasis* atau titik berat sangat penting dalam sebuah ceramah maupun pidato guna memudahkan audienc menangkap pokok-pokok penting yang disampaikan dalam pidato.

Selain bentuk komposisi pesan, hal lain yang perlu diperhatikan dalam menyusun pidato adalah penggunaan organisai pesan. Pidato yang tersusun tertib akan menciptakan suasana yang nyaman, membangkitkan minat serta memperlihatkan pembagian pesan yang jelas. Sehingga dapat memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok dan menunjukkan perkembangan pokok-pokok pikiran secara logis. Organisasi pesan sendiri dapat mengikuti enam macam urutan, yaitu:

- 1) Deduktif, urutan deduktif dimulai dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti.
- 2) Induktif, dalam induktif dikemukakan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan.

¹³*Ibid.*, hlm. 34

- 3) Kronologis, pesan disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.
- 4) Logis, pesan disusun berdasarkan urutan sebab ke akibat atau akibat ke sebab.
- 5) Spasial, pesan disusun berdasarkan tempat.
- 6) Topikal, pesan disusun berdasarkan topic pembicaraan, klasifikasi dari yang penting kepada yang kurang penting, yang mudah kepada yang sukar, serta dari yang kenal kepada yang asing.¹⁴

b. Penggunaan Bahasa (*Expression*)

Bahasa merupakan simbol komunikasi yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa seseorang mampu mengekspresikan kemauan hatinya, sehingga dapat dimengerti oleh orang lain.¹⁵ Adapun kaitannya dengan retorika adalah, dengan kemampuan dan kemahiran bahasa dapat menciptakan kesan yang mendalam di hati pendengar terhadap apa yang disampaikan. Dengan menggunakan bahasa yang baik maka ilustrasi-ilustrasi yang disampaikan dapat memperjelas dan menghidupkan pidato, sehingga dapat tersampaikan dengan menarik, segar dan hidup.

Ketidakmampuan dalam menuangkan isi pikiran ke dalam bahasa yang baik akan menyebabkan pesan yang disampaikan terasa kering, bahasanya tidak bergaya bahkan bisa menghilangkan minat audiens. Untuk itu seorang penceramah, da'i ataupun para pembicara lainnya dituntut untuk mampu menarik perhatian khalayak

¹⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 295.

¹⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1987), hlm. 148.

dengan berbagai cara, diantaranya dengan penggunaan bahasa yang baik. Sehingga akan memunculkan daya tarik atas apa yang disampaikan kepada audienc. Diantara cara kemahiran bahasa yang dapat mempengaruhi seseorang adalah dengan penggunaan intonasi, langgam dan humor.

1. Intonasi

Intonasi merupakan tekanan pada kalimat-kalimat tertentu dalam penyampaian sebuah pesan. Pengaruh intonasi yang disampaikan akan sangat berpengaruh sekali terhadap jiwa seseorang, ucapan serta tekanan tertentu dalam bahasa retorika mampu memberikan karakter yang khas terhadap pesan yang diterima oleh para audienc. Akan sangat berbeda sekali kalau sebuah kalimat yang disampaikan secara datar, dengan kalimat yang disampaikan dengan penuh penghayatan dan menyentuh emosi audienc.

2. Langgam

Seperti halnya kita tertarik pada sebuah lagu, dikarenakan dalam sebuah musik atau lagu tersebut terkandung langgam, alunan serta tekanan tertentu disusun secara harmonis, sehingga peranan langgam bahasa tidak terabaikan. Langgam sendiri terbagi dalam beberapa bentuk, yaitu:

a) Langgam Agama

Langgam agama mempunyai irama yang terkadang naik turun, dengan gaya dan ucapan yang lambat dan *ceremonis*. Penyampaian dengan langgam agama juga terkadang terkesan lembut tetapi masih memperhatikan naik turunnya suara.

Dikatakan langgam agama karena langgam ini sering dipakai oleh para khotib, pastur, dan pendeta dalam menyampaikan pidatonya.

b) *Langgam Agitator*

Langgam agitator dikemukakan secara *agresifa* atau *eksplosifa*, atau disampaikan secara berapi-api, mengobarkan semangat, seperti suara lantang komandan yang menyerukan kepada prajurit dan biasanya digunakan dalam pertemuan atau rapat-rapat yang sifatnya propaganda politis.

c) *Langgam Corcervative*

Adalah langgam yang paling bebas dan tenang, biasanya digunakan pada pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat yang sifatnya terbatas. Langgam seperti ini seperti halnya orang yang sedang berbicara biasa, sedangkan di dalam pidato biasanya digunakan penceramah untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing reaksi dari audiencnya.

d) *Langgam Diktatik*

Sifatnya memdidik atau menggurui, biasanya digunakan seorang pendidik atau guru dalam mengajarkan sesuatu kepada muridnya dengan mendikte, seperti mengajarkan hafalan dengan cara guru membacakan lalu muridnya disuruh menirukan bacaan gurunya.

e) *Langgam Sentimentil*

Dipakai dalam sidang umum, seperti mengumumkan keputusan yang penuh *pathos* (perasaan), sedangkan dalam pidato biasanya dipakai dengan penuh nada perasaan dan syahdu.

f) Langgam Teater

Ialah langgam yang penuh gaya dan mimik, seperti yang dilakukan oleh para pemegang peranan di panggung sandiwara, terkadang pembicara berbicara kesana-kemari seperti pemain sandiwara atau seperti dalang mementaskan pertunjukan wayang.

3. Humor

Salah satu bentuk kemahiran bahasa dalam pidato selain penggunaan langgam dan tekanan suara adalah penggunaan humor. Dengan humor, penceramah dapat memancing perhatian audienc, menyegarkan suasana dan menjadikan pidato terasa tidak membosankan. Hanya saja dalam penyampaiannya diusahakan tidak terlalu berlebihan, sehingga memberi kesan bahwa pembicara tidak bersungguh-sungguh serta menjadikan pokok pembicaraan tidak masuk ke dalam kesadaran audienc. Humor sendiri mempunyai beberapa fungsi dalam sebuah ceramah atau pidato, yaitu:

- a. Sebagai embun yang menyegarkan otak atau mengendorkan syaraf yang tegang.
- b. Untuk mengundang inspirasi dan menambah semangat baru mubaligh.
- c. Sebagai alat untuk menarik perhatian jamaah dan mengendalikan situasi.¹⁶

Humor selain mempunyai fungsi yang telah disebutkan di atas, humor sendiri juga terbagi ke dalam beberapa macam, yaitu :

a) Humor *Exaggeration*

Yaitu dengan cara melebih-lebihkan sesuatu dengan cara yang tidak proposional. Biasanya digunakan untuk membongkar kejelekan sejelas-jelasnya

¹⁶ Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, hlm.70.

dengan maksud mengoreksinya, sehingga *exaggeration* sering digunakan untuk sebuah sindiran-sindiran.

b) Parodi

Meniru gaya karya seperti, prosa, puisi, iklan yang serius secara seenaknya, ditiru dengan maksud melucu. Parodi dapat juga berupa peniruan suara atau gaya bicara seorang tokoh.

c) *Burlesque*

Teknik membuat humor dengan memperlakukan hal-hal yang serius secara seenaknya atau hal-hal yang seenaknya secara serius.

d) Perilaku Aneh Para Tokoh

Yaitu teori humor yang menyatakan bahwa kita memperoleh kesenangan bila melihat hal-hal yang ganjil atau menyimpang pada perilaku orang lain. Kesenangan itu menjadi luar biasa bila objek yang ditertawakan adalah orang besar atau tokoh. Dan kelucuan itu tidak selalu berasal dari cacat seorang tokoh, tetapi boleh jadi timbul dari kehebatan mereka dalam menghadapi situasi tertentu.

e) Perilaku Orang Aneh

Biasanya bersifat cerita tentang orang aneh yang mengandung kelucuan di dalamnya.

f) Belokan Mendadak

Teknik ini dirumuskan oleh Monroe sebagai berikut, bawalah khalayak anda untuk meyakini bahwa anda berbicara biasa, kemudian belokkanlah dengan pernyataan yang tidak disangka-sangka. Para pendengar dikagetkan pada bagian

terakhir dengan mengemukakan pernyataan yang tidak disangka-sangka yang mengandung kelucuan.

g) *Puns*

Ialah tehnik mempermainkan kata-kata dengan maksud membuat kelucuan-kelucuan.¹⁷

2. Retorika dalam Dakwah

Penyampaian dakwah secara lisan akan tersampaikan dengan baik, jelas, menarik dan berkesan bagi audienc bila seorang da'i bisa memahami dan mampu melaksakan kaidah-kaidah retorika. Dengan pemahaman tentang retorika yang baik akan bisa mempengaruhi keberhasilan seorang da'i dalam berdakwah. Ada beberapa hal yang harus dipahami oleh da'i agar dakwah yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh sasaran dakwah dengan baik pula.

a. Bentuk dan Susuna Pesan

Bentuk pidato biasanya diawali dengan pendahuluan, isi dan diakhiri dengan penutup. Pendahuluan sendiri biasanya diawali dengan salam, kemudian memanjatkan uji syukur terhadap Allah SWT serta Shalawat kepada Nabi dan akan lebih baik bila pembukaan itu disertai dengan dengan dalil-dalil tentang pokok-pokok yang hendak disampaikan.¹⁸ Sedangkan isi sendiri meliputi penjelasa-penjelasa,

¹⁷ Jalaludun Rahmat, *Retorika Modern*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm.128.

¹⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 113.

alasan-alasan, bukti-bukti yang mendukung, contoh-contoh, ajakan, himbauan dan diakhiri dengan salam penutup.

Untuk membuat bentuk dan susunan pesan yang baik maka diperlukan adanya pengaturan pesan yaitu, pengaturan pada komposisi dan organisasi pesan. Sebab ada pidato yang disampaikan secara panjang lebar tapi para audienc tidak memperoleh apa-apa dari yang disampaikan. Hal ini terjadi karena tidak adanya bentuk dan susunan pesan secara baik.

b. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa dalam dakwah merupakan sesuatu yang penting dalam rangka kesuksekan berdakwah. Dalam ceramah atau pidato bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan yang bercirikan jelas, padat dan singkat. Maka ketika dai menyusun pidato dalam bentuk tulisan hendaklah berasumsi bahwa hasil tulisannya untuk didengar bukan untuk dibaca.¹⁹ Sebab pesan yang demikian akan mempermudah pendengar dalam menerima pesan yang disampaikan. Ketidapahaman seorang da'i dalam memahami perbedaan prinsip antara bahasa lisan dan bahasa tulisan akan menjadikan pidatonya tidak menarik dan terasa janggal.

Hal lain yang terkait dengan bahasa lisan adalah intonasi. Intonasi haruslah disesuaikan situasi dan kondisi lingkungan dimana ceramah berlangsung. Sebab terkadang banyak jama'ah tertarik pada pembicaraan da'i karena pembicaraanya sesuai dengan jiwa dan sasaran dakwah. Begitu pula sebaliknya jama'ah menjadi

¹⁹ Djamalul Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 1.

bosan karena da'i dalam menyampaikan ceramahnya terkesan monoton dan datar. Jadi untuk mengatasi hal itu suara yang digunakan dalam ceramah haruslah nyaring, bening dan besar.²⁰ Juga disampaikan secara lantang, jelas dan teratur serta tidak membingungkan jama'ah.

c. Penggunaan Persuasif

Untuk bisa mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan seseorang maka diperlukan adanya persuasif sebagai cara untuk merubah perilaku seseorang. Dengan menggunakan manipulasi psikologi baik seseorang akan bisa bertidak seperti atas kehendak sendiri. Istilah persuasi sendiri bersumber pada perkataan latin *persuasio* yang berarti membujuk, mengajak dan merayu.²¹ Adapun persuasi yang dimaksud adalah suatu teknik komunikasi dengan jalan merangsang dan membangkitkan emosi dari audience dengan tujuan agar audience melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan.

Persuasif merupakan kekuatan retorika dalam berdakwah, karena pada dasarnya dakwah adalah upaya mengajak audience meyakini dan mengikuti sesuai dengan ajakan pesan yang disampaikan. Persuasif akan bisa berhasil bila menyentuh aspek motif yang menggerakkan perilaku audienc.

²⁰ Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, hlm. 63.

²¹ Onong Uchyana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 21.

H. Metode Penelitian

Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang memiliki tujuan agar kegiatan praktis dapat terlaksana secara rasional dan terarah, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.²²

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²³ Pada dasarnya jenis penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat verbal yang diperoleh dari dokumen pribadi, catatan laporan, cerita responden dan hal-hal lainnya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Ketetapan menggunakan metode dalam penelitian merupakan syarat utama dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu peneliti menentukan subjek dan objek penelitian.

a. Subjek Penelitian

²²Anton H. Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia, 1986), hlm. 6.

²³Amirul Hadi Haryono, *Metodi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm. 76.

Subjek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian dimana data akan dikumpulkan.²⁴ Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Emha Ainun Nadjib dan pihak-pihak yang bersangkutan.

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu retorika dakwah Emha Ainun Nadjib pada ceramahnya dalam acara Mocopat Syafaat.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun dari lembaga atau instansi yang bersangkutan dan diolah sendiri oleh peneliti untuk dimanfaatkan dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah video ataupun rekan ceramah Emha Ainun Nadjib dalam acara Mocopat Syafaat.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang relevan dengan retorika dakwah Emha Ainun Nadjib dalam acara Mocopat Syafaat baik dari buku, arsip dan juga catatan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁴Ibnu Hajar, *Dasar-dasar penelitian dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996), hlm. 133.

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumen.

a Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki, semisal melalui rangkaian slide atau rangkaian foto.²⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian, yaitu retorika Ehma Ainun Najib dalam rekaman video acara majelis Ma'iyah Mocopat Syafaat.

b Teknik Wawancara

Metode interview ialah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara (face to face) secara proses tanya jawab lisan dari dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan alat pendengarannya sendiri.²⁶ Wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data yang peneliti butuhkan. Wawancara dilakukan langsung dengan subjek yang bertanggungjawab yaitu pihak Emha Ainun

²⁵Amirul Hadi Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

²⁶Sutrisno Hadi, *Metodologo Research 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 192.

Najib ataupun pihak-pihak lain yang bersangkutan guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c Studi Dukumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.²⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa rekaman video Emha Ainun Nadjib dalam acara Mocapat Syafaat guna mengetahui susunan bahasa (*arangement*) dan penggunaan bahasa (*expression*) yang dipakai.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁸ Setelah data dianalisis dan diformulasikan lebih sederhana, maka hasilnya akan diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian disusun, disajikan, baru dianalisis untuk mengungkapkan arti data tersebut.

Data disajikan dalam bentuk uraian atau deskriptif secara menyeluruh dan objektif dengan melakukan penyederhanaan dari berbagai data yang dipaparkan dari

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : Renuka Cipta, 2002), hlm. 206.

²⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Untuk Penulisan Paper, Thesis, Disertasi*, cet. Ke XXI, (Yogyakarta: Andi Offset,1992), hlm 136.

hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya diklasifikasikan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Klasifikasi yang dimaksud adalah pemilah-milahan semua data yang lebih spesifik agar nantinya lebih mudah dituangkan dalam bagian-bagian bahasan tertentu dalam penelitian ini, sehingga lebih mudah memahami dalam memberikan interpretasi. Proses analisis ini dimulai dengan menyajikan ataupun mendeskripsikan, mempelajari untuk mengklasifikasi data, dan menginterpretasikan ke dalam bentuk-bentuk narasi yang akhirnya mengarah pada kesimpulan-kesimpulan umum.

Secara ringkas proses pengamatan yang dilakukan terhadap retorika dakwah Emha Ainun Nadjib dalam acara Ma'iyah Mocopat Syafa'at sebagai berikut.

1. Mendengarkan dan melihat video atau rekaman ceramah Emha Ainun Nadjib dalam acara Mocopat Syafaat.
2. Menganalisis isi ceramahnya dari aspek retorikanya untuk diklasifikasikan sesuai permasalahan yang diteliti yaitu susunan bahasa dan penggunaan bahasa dakwahnya.
3. Mendiskripsikan isi ceramah Emha Ainun Nadjib dalam acara Mocopat Syafaat berkaitan dengan yang diteliti.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, peneliti memberikan gambaran dan penjelasan secara sistematis. Dimana dalam skripsi ini peneliti menyajikan dalam empat bab. Pada bab pertama berupa pendahuluan yang berisi tentang penegasan

judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematik pembahasan.

Pada bab ke dua menjelaskan gambaran umum tentang retorika dan profil Emha Ainun Najib serta acara Mocopat Syafaat.

Bab tiga fokus pada pembahasan mengenai retorika dakwah Emha Ainun Nadjib dalam acara Ma'iyah Mocopat Syafaat . Dalam hal ini akan diuraikan tentang bagaimana retorika yang digunakan Emha Ainun Nadjib dalam menggunakan dan bentuk serta komposisi ceramah yang meliputi susunan bahasa (*arangement*) dan penggunaan bahasa (*expression*).

Bab empat berisi tentang kesimpulan juga saran-saran peneliti dan penutup dengan dilengkapi daftar pustaka dan beberapa lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap retorika dakwah dalam hal susunan pesan dan penggunaan bahasa oleh Cak Nun dalam acara Ma'iyah Mocopat Syafaat tanggal 17 September 2014, 17 Oktober 2014 dan 17 November 2014, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hal susunan bahasa, penggunaan unsur kesatuan, pertautan dan titik berat oleh Cak Nun sangat diperhatikan. Sehingga unsur-unsur tersebut selalu terjaga dalam acara Ma'iyah Mocopat Syafaat tanggal 17 September 2014, 17 Oktober 2014 dan 17 November 2014. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel I. Untuk organisasi pesannya, secara umum penggunaan pola organisasi pesan berupa pola pesan deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial dan topikal dipakai oleh Cak Nun dalam acara Ma'iyah Mocopat Syafaat tanggal 17 September 2014, 17 Oktober 2014 dan 17 November 2014. Akan tetapi penggunaan pola organisasi yang paling dominan adalah deduktif dan induktif. Dengan penggunaan pola deduktif dan induktif maka para jamaah akan lebih mudah dalam memahami pesan yang disampaikan oleh Cak Nun.
2. Secara umum penggunaan bahasa berupa langgam yang digunakan oleh Cak Nun dalam menyampaikan pesan mencakup langgam agama, agitator, concervative, diktaktik, sentimental dan teater. Dari semua langgam yang digunakan tersebut, yang paling dominan adalah langgam agama, agiator,

concerivative, dan teater. Sedangkan penggunaan langgam diktaktik dan sentimental oleh Cak Nun hanya nampak dalam acara Ma'iyah Mocopat Syafaat tanggal 17 September 2014 saja. Adapun penggunaan teknik humor yang dipakai oleh Cak Nun lebih dominan dengan teknik humor exaggeration, burlesque, dan puns. Sedangkan untuk teknik humor perilaku aneh para tokoh dan perilaku orang aneh hanya nampak dalam acacar Ma'iyah Mocopat Syafaat tanggal 17 September 2014 saja. Dan ada satu lagi teknik humor yang tidak pernah dipakai sama sekali oleh Cak Nun, yaitu teknik humor parodi.

B. Saran-saran

Atas dasar hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan saran-saran berikut ini:

1. Kepada Cak Nun beserta Ma'iyah Mocopat Syafaat agar tetap mempertahankan retorika yang digunakan baik dalam hal komposisi pesan, organisai pesan, langgam serta teknik humornya. Karena secara keseluruhan, ritorika yang dipakai oleh Cak Nun dalam Ma'iyah Mocopat Syafaat dapat menarik para jamaah untuk lebih memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan. Serta apa yang beliau sampaikan terasa menarik, mendalam dan tidak membosankan audien.
2. Dan bagi para mubaligh, dai atupun penceramah, retorika yang digunakan oleh Cak Nun bisa dijadikan contoh dalam berdakwah.

C. Penutup

Atas pertolongan Allah SWT penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Adanya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian karena tidak lepas dari kekurangan peneliti sendiri. Untuk itu peneliti menerima berbagai pihak untuk memberikan saran dan kritikan yang membangun. Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amirul Hadi Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Anton H. Bakker, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia, 1986.
- A.H Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan*, Surabaya Usaha Nasional, 1982.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, Jakarta: Turusina, 1991.
- Djamalul Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdikusi, Beragumentasi, dan Bernegoisasi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Dwi Suryo Ismantono, *Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Mansur Dalam Acara Nikmatnya Sedekah Di MNCTV*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Ending Winarti, *Retorika Dakwah H. Sunardi Syahuri*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Firdaus A.N, *Panji-panji Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Ian L. Betts, *Jalan Sunyi Emha*, Jakarta: Buku Kompas, 2006.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jabrohim, *Tahajud Cinta Emha Ainun Nadjib, Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2003.
- Jalaludin Rahman, *Retorika Modern*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- _____, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Onong Uchyana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.

Prayogi R Saputra, *Sepiritual Journey, Pemikiran dan Perenungan Emha Ainun Nadjib*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Renuka Cipta, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Untuk Penulisan Paper, Thesis, Disertasi*, cet. Ke XXI, Yogyakarta: Andi Offset,1992.

_____.*Metodologo Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pertama, 1987.

Witarko, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Forum Jamaah Maiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib

<http://wisata-politik.blogspot.com/2013/10/pilar-pilar-spiritualitas-emha-ainun.html>

<http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/286-direktori/1140-kyai-kanjeng-sang-pelayan>

Progress

Alamat: Rumah Maiyah Jalan Barokah 287 Kadipiro Yogyakarta 55182, telp/fax: 0274-618810
Email: mail@caknun.com; website: <http://www.caknun.com>

SURAT KETERANGAN

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Helmi Mustofa
Pekerjaan : Staf Progress Management
Alamat : Rumah Maiyah Jalan Barokah 287 Kadipiro Yogyakarta

menerangkan bahwa

Nama : Khamid Marzuqi
Pendidikan : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

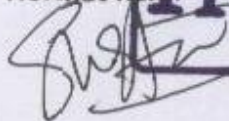
benar-benar telah melakukan pengumpulan data melalui *interview dengan Manajemen Progress* (Manajemen Cak Nun dan Kiai Kanjeng) di Rumah Maiyah pada 23 Desember ~~November~~ 2014 untuk keperluan pengerjaan skripsi berjudul "Retorika Dakwah Emha Ainun Nadjib dalam Acara Majelis Maiyah Mocapat Syafaat".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan secara semestinya. Terima kasih.

Sekian.

Yogyakarta, 28 Januari 2015

Hormat Kami



(Helmi Mustofa)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto ☎ (0274) 515856 Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/KAJUR KPI/PP.009/15 /2014
Hal : **Surat Ijin Wawancara**
Lamp. :

Yogyakarta, 17 Desember 2014

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Progres Manajemen (Emha Ainun Najib)
Jl Barokah No 287 Kadipiro Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan hormat

Dengan ini, saya, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa

Nama : Khamid Marzuqi
NIM/Jurusan : 10210085/KPI
Jenis Kelamin : laki-laki
Alamat : Pucungroto Kajoran Magelang

adalah benar-benar mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang bersangkutan saat ini sedang melakukan penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi.

Judul Skripsi : Retorika Dakwah Emha Ainun Najib dalam acara Majelis Maiyah Mocopat Syafaat di TK IT Alhamdulillah Taman Tirta Bantul Yogyakarta
Pembimbing : Dr. H. Akhmad Rifa'i ,M.Phil

Sehubungan dengan hal itu, saya memintakan ijin kepada Bapak/Ibu agar mahasiswa tersebut dapat diberi kesempatan untuk melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan,
Ketua Jurusan KPI

Khoiro Ummatin, M.Si
NIP. 19710328 1997032 001

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Khamid Marzuqi

Tempat/Tgl. Lahir: Magelang, 25 September 1991

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Ngelo, Ds. Pucungroto, Kec. Kajoran, Kab.

Magelang

Nama Ayah : Isman Abdul Aziz

Nama Ibu : Kalimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI al-Islam Bangsi (1997-2004).
- b. MTs al-Iman Sangen (2004-2007).
- c. MAN 1 Kota Magelang (2007-2010).
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010- 2015).

2. Pendidikan Non Formal

- a. PP. Al-Husna Payaman (2007-2010).
- b. PP. Al-Munawwir Komplek L Krapayak Bantul Yogyakarta (2010-sekarang).

Yogyakarta, 15 Maret 2015

Khamid Marzuqi